

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup melalui pembelajaran. UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran mendorong kegiatan guru dan siswa untuk bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Yolandasari (2020, h.17) menyatakan pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan, bantuan dan pengajaran terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Amral dan Asmar (2020, h. 8) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah upaya untuk membantu siswa proses belajar sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan berhasil, maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang baik serta berhasil. Pembelajaran dikatakan baik dan berhasil berdasarkan survey oleh penelitian Magdalena, dkk. (2020) meliputi 5 yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikasi, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar menjadi indikatornya. Jenis pembelajaran ini juga dilaksanakan di Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Pada hakekatnya IPAS adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara menemukan kejadian alam berupa fakta dan lingkungan sosial. Pembelajaran IPAS

mengajarkan siswa tidak hanya konsep materi tetapi juga bagaimana mencari informasi mengenai makhluk sosial disekitarnya sehingga dapat memahami kemampuan diri sendiri. Pembelajaran IPAS menuntut siswa bukan hanya memahami konsep materi saja, tetapi harus mampu mencari dan melakukan percobaan sehingga dapat mengetahui kemampuan dirinya. Maka pada pembelajaran IPAS guru harus menerapkan pelajaran yang menarik bertumpu pada siswa, pembelajaran yang aktif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan melatih mental siswa. Sehingga guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dikatakan tepat harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Jika model pembelajaran yang diterapkan tepat maka berdampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, pada kenyataannya masih sering dijumpai penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini didasarkan pada hasil obsevasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara pertama yang telah dilakukan peneliti di SD N 064005 Martubung pada kelas V A yang berjumlah 30 siswa ditemukan bahwa proses pembelajaran belum efektif dan kondusif, ditemukan siswa yang ribut pada saat guru mengajar, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dan bertanya. Selain itu ditemukan siswa yang kurang memahami dan menguasai materi karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, metode ceramah dan

pembelajaran tidak menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku), akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai sumatif IPAS kelas VA SD N 064005 Martubung. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS adalah 70. Diketahui pada mata pelajaran IPAS terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP dengan persentase 21,87 %, terdapat 3 siswa memperoleh nilai sama dengan KKTP dengan persentase 15,62 % dan sisanya terdapat 20 siswa memperoleh nilai dibawah KKTP dengan persentase 62,6 %. Pemerolehan nilai menunjukkan bahwa lebih tinggi persentase nilai siswa yang tidak lulus KKTP dari pada siswa yang lulus nilai KKTP. Sehingga kesimpulannya hasil belajar siswa di kelas V A SD N 064005 Martubung tergolong buruk (rendah).

Berdasarkan hasil nilai sumatif tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat memberi dampak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut penelitian (Sitinjau, dkk. 2023, h. 445) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Group Investigation (GI)* atau investigasi kelompok. Menurut Slavin (dalam Farida 2022, h. 8) Model pembelajaran *group investigation* merupakan bagian dari pembelajaran berkelompok yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi gagasan dan memilih alternatif yang tepat sebagai solusi atas persoalan. Model *group investigation* mendorong siswa untuk secara aktif

mempelajari materi yang akan dibutuhkan dengan menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran..

Model pembelajaran *group investigation* bertujuan melatih sikap dan keterampilan bekerja sama dan tanggung jawab atas pembelajaran yang berlangsung. Melalui model pembelajaran ini membimbing siswa untuk berpikir sistematis, kritis, analitik, aktif dan kreatif saat kegiatan pemecahan masalah. Dengan adanya model ini siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan ilmu atau pelajaran dari guru melainkan mampu menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar lain..

Model pembelajaran *group investigation* akan terlaksana baik apabila dibantu media pendukung guna membantu dalam menerapkan model pembelajaran. Menurut hasil survey Azizah, dkk (2020, h. 134) bahwa penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media konkrit sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dengan adanya model ini siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata (realistik). Maka diketahui terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran maka dibutuhkan solusi atau upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan kartu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Ekosistem Di SD N 064005 Martubung T.A 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional
2. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan kartu dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, dibatasi ruang lingkup masalah pada penelitian hanya diterapkan di kelas V A materi ekosistem SD N 064005 Martubung Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, idetifikasi masalah dan batasan masalah diatas dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Ekosistem Di SD N 064005 Martubung Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAS Ekosistem Di SD N 064005 Martubung Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Dari Segi Teoritis

- a) Penelitian dilandasi oleh teori konstruktivisme dimana dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* melibatkan peran siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan yang sama.
- b) Penelitian yang dilaksanakan kiranya menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman baru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, sebagai tambahan kajian pustaka pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sumber referensi penelitian selanjutnya

2. Dari Segi Praktis

- a) Bagi Sekolah, penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberi manfaat sebagai sumber pengetahuan dan menambah contoh penerapan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
- b) Bagi Pendidik, kiranya penelitian ini memberi pengetahuan baru bagi guru mengenai model pembelajaran *group investigation*, sehingga menjadi alternatif saat kegiatan belajar di kelas.
- c) Bagi Siswa, kiranya menambah pengalaman belajar baru serta menambah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan analitis.
- d) Bagi peneliti, kiranya menjadi sumber pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat di Sekolah Dasar.